

## BAB VI

### PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tiga sub bab pokok bahasan, yaitu: a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran-saran terkait dengan pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an Sawahan Nganjuk

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kurikulum pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an dilakukan melalui: materi Tarjim, Ulumul Qur'an dan Tahsin
- b. Metode pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an dilakukan melalui: metode *Muroja'ah*, *Tasmi'*, *Tahsin* dan *Talaqqi*
- c. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an dilakukan melalui: evaluasi formatif, mid semester dan akhir kelulusan

#### B. Implikasi Penelitian

##### 1. Implikasi Teoritik

- a. Kurikulum pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul  
  - 1) Materi *Tarjim*

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait materi tarjim dalam pembelajaran tahfidz Qur'an memperkuat teori Noza dalam Haris Zubaidillah bahwa memiliki kemampuan berbahasa Arab akan membantu

seorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada saat menghafal satu ayat, akan terbayang kisah atau tema ayat yang sedang dihafal. Ibarat orang yang sedang membaca novel, mengerti dan memahami apa yang sedang dibaca

## 2) Materi Ulumul Qur'an

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai materi ulumul qu'an dalam pembelajaran tahfidz Qur'an mempertegas teori Rusydi Kholid bahwasanya manfaat ulumul qur'an adalah membantu untuk mengkaji dan memahami Al-Qur'an secara benar dan untuk menarik (*istinbath*) hukum dan adab dari Al-Qur'an,serta mampu menafsirkan ayat-ayatnya. Sebab bagaimana mungkin seorang pengkaji atau mufassir dapat menjelaskan ayat secara benar tanpa mengetahui bagaimana turunnya ayat, kapan turunnya, hal-hal yang berkaitan dengan urutan/susunan surah dan ayat-ayatnya, tentang kemukjizatannya,nasikh mansukhnya dan aspek-aspek lainnya sebagai kunci bagi mufassir untuk menjelaskan Al-Qur'an

## 3) Materi *Tahsin*

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai materi *tahsin* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an mempertegas teori Syarif Hidayat dkk. bahwa materi Tahsin adalah suatu kegiatan atau cara yang sudah tersusun secara maksimal untuk memperbaiki atau membaguskan di dalam membaca Al-Qur'an.

## b. Metode pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantrn Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an

### 1) Metode *Muroja'ah*

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai metode *muroja'ah* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an memperkuat teori Ibrahim Rasulil Azmi

bahwa fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih

2) Metode *Tasmi'*

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai metode *Tasmi'* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an memperkuat teori Sufi Ainun Farhah bahwasanya Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan

3) Metode *Tahsin*.

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai metode *tahsin'* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an mempertegas teori Fakhurroji Batubara bahwasanya Metode *tahsin* adalah metode yang membahas tentang cara pengucapan Al-Qur'an berikut cara penyampaiannya, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna

4) Metode *Talaqqi*

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai metode *talaqqi'* dalam pembelajaran tahfidz Qur'an memperkuat teori Nurul Hidayah bahwa

materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap. Contohnya hafalan lima ayat setiap hari. Ada ayat-ayat mingguan yang merupakan gabungan dari hari pertama sampai akhir pekan. Ada ayat-ayat bulanan, semesteran dan tahunan

c. Evaluasi pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an

Berdasarkan temuan di lapangan terkait evaluasi formatif dalam pembelajaran tahfidz qur'an memperkuat teori Defika Putri Nastiti bahwasanya evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan pembelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik "telah terbentuk" sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan

## 2. Implikasi Praktik

- a. Pembelajaran kurikulum, metode dan evaluasi Tahfidz Qur'an mampu meningkatkan hafalan santri di pondok pesantren tahfidz qur'an.
- b. Pembelajaran Tahfidz Qur'an berdampak secara langsung pada kemampuan hafalan santri melalui kurikulum, metode dan evaluasi pembelajaran tahfidz yang diimplementasikan
- c. Keberhasilan pembelajaran Tahfidz Qur'an karena didukung dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua dimensi yaitu hardware yang terdiri dari pengasuh pondok, ustadz dan ustadzah juga personalia dan software yang terdiri dari komitmen dan kompetensi.

Sedangkan faktor eksternal meliputi: stakeholder, masyarakat sekitar, wali siswa, dan Pondok pesantren dan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an belum bisa dikatakan berjalan dengan baik dan maksimal, karena masih banyak kendala dan kekurangan, baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Oleh karena itu pengasuh pondok dan guru yang lain sangat diperlukan kerjasama dan dukungan satu sama lain secara kompak, khususnya dalam

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini hanya bersumber dari satu fenomena dalam lingkup yang kecil, yaitu dua lokasi penelitian. Agar diperoleh konsep-konsep, kategori-kategori yang lebih luas, dan dapat menjadi pendukung/penyempurna satu sama lain mengenai pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Qur'an, maka perlu untuk dikembangkan kembali melalui penelitian lebih lanjut dengan melihat berbagai cabang aspek yang memiliki keterkaitan.